

## ABSTRAK

Dalam industri media massa, film dapat melanggengkan stereotip tentang kelompok etnis tertentu. Sebagai contoh, suku Batak sering digambarkan sebagai suku yang keras dan tegas, terutama pada kaum pria. Film 'Ngeri-Ngeri Sedap' yang dirilis pada tahun 2022 merupakan contoh terbaru dari hal ini, yang menggambarkan konflik keluarga dalam sebuah keluarga Batak. Penelitian ini menganalisis film 'Ngeri-Ngeri Sedap' dengan menggunakan analisis semiotika Roland Barthes, berfokus pada aspek Denotasi, Konotasi, dan Mitos. Nilai-nilai lain yang penting adalah Hamoraon (kekayaan), Hagabeon (keturunan), dan Hasangapon (kehormatan). Film "Ngeri-Ngeri Sedap" menggambarkan karakteristik ini melalui tokoh-tokohnya, memperlihatkan bagaimana nilai-nilai budaya Batak yang tanamkan oleh orang tua menjadikan anak laki-laki batak terkesan tangguh, tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai citra laki-laki Batak yang digambarkan dalam film tersebut. Analisis film ini mencakup setiap adegan dan shot, serta artikel-artikel terkait tentang adat dan budaya suku Batak. Analisis ini bertujuan untuk mengungkap bagaimana stereotip suku Batak digambarkan dalam film dan bagaimana penggambaran ini berdampak pada persepsi penonton terhadap identitas etnis mereka.

**Kata Kunci: Laki -Laki Batak, Semiotika, Film, Identitas**